

UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI MAL UIN SU MEDAN

IRA SURYANI*
WILLI NEILYCA**

*Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Alumni BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan – Medan

e-mail: irasuryani@uinsu.ac.id

e-mail: willineilyca@uinsu.ac.id

Abstract:

This study aims to get a clear picture of the implementation of group guidance services, interpersonal communication of students, the implementation of group guidance services can improve student interpersonal communication at MAL UIN SU Medan. As for the informants in this study were the supervisors and students of MAL UIN SU Medan. This type of research is qualitative research that is research that seeks to find facts and reduce research findings. The results of the study can be stated that the implementation of group guidance services at MAL UIN SU Medan was carried out outside of school hours and carried out in the counseling and counseling room, meaning that students carry out group guidance services during out-of-school hours so as not to interfere with student learning activities in the classroom. This is done because there are no hours for guidance and counseling. Interpersonal communication of students at MAL UIN SU Medan as a whole is quite good. This is evidenced by students who have good communication with friends and teachers. And the school, especially the supervising teacher, strives to improve students' interpersonal communication. The implementation of group guidance services in improving student interpersonal communication is well implemented. The meaning of implementing group guidance services can improve student interpersonal communication. After giving group guidance services to students, students are increasingly enthusiastic about being good with fellow peers and communicating well with teachers when in class.

Keywords: *Efforts of Bk Teachers in Improving Student Interpersonal Communication at MAL UIN SU Medan*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses kegiatan belajar mengajar, belajar mengajar sebagai suatu proses tidak sekedar informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan. Terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai perbedaan individual peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya ada yang rajin dan ada pula yang

malas, ada yang kreatif dan lain sebagainya. Hal ini terjadi Karena adanya keunikan pada individual siswa itu masing-masing. Untuk mengatasi hal-hal tersebut seperti di atas maka diperlukan suatu pendekatan atau bimbingan dari guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Guru bimbingan adalah sebagai pelaksana program bimbingan konseling yang sudah direncanakan sebelumnya melalui jalur tertentu seperti mengumpulkan data mengenai siswa melalui berbagai pendekatan, memberi saran-saran kepada kepala sekolah dan menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa baik yang mengalami masalah dalam aktivitas belajar.

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk setiap individu manusia, khususnya untuk para individu pada masa penyesuaian atau peralihan. Seperti halnya peserta didik yang baru saja mengalami masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, yang akan mengalami penyesuaian diri dengan teman, guru, dan peraturan sekolah yang baru. Oleh karena itu tidak jarang peserta didik pada sekolah menengah awal mengalami hambatan untuk berkomunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal ini terjadi karena adanya suatu pertemuan atau perkenalan satu sama lain, atau komunikasi ini bentuk nya *face to face* seperti layanan dalam konseling yaitu bimbingan kelompok itu sudah termasuk komunikasi interpersonal.

Manusia sebagai makhluk sosial berarti setiap individu membutuhkan individu lain untuk berinteraksi dalam memenuhi kebutuhannya, yang tidak hanya kebutuhan biologis, tetapi juga kebutuhan psikologis. Gerungan menjelaskan, “sejak dari lahir individu membutuhkan individu lain untuk berinteraksi sosial untuk merealisasikan kehidupannya yang bukan hanya kehidupan individual tetapi juga dalam kehidupan sosial.

Upaya yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal kurang dengan siswa lainnya adalah dengan mengadakan, bimbingan kelompok, diskusi kelompok dengan siswa lainnya,

melakukan konseling individual antara konselor dan siswa, memberika layanan informasi tentang komunikasi interpersonal kepada semua kelas terutama kelas yang memiliki tingkat komunikasi interpersonalnya rendah. Tetapi dengan cara tersebut belum dirasa cukup untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antara siswa lainnya. Dari permasalahan di atas salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yaitu kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan/menegaskan diri adalah tindakan yang benar. Latihan asertif ini membantu konseli yang tidak mampu mengungkapkan kemarahan/perasaan tersinggung, menunjukkan kesopanan yang berlebihan/selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya, memiliki kesulitan untuk mengatakan tidak, mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respons-respons positif, merasa tidak memiliki hak untuk mempunyai perasaan dan pikiran (Sulistiyana, 2016:21).

METODOLOGI

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara detail atau secara maksimal dan mendalam data-data tentang upaya guru bimbingan konseling meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok, melalui instrumen wawancara dan observasi langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti bias mengenali kehidupan peserta didik, perilaku, dan juga latar belakang informan, termasuk dalam hal ini adalah kehidupan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian berkomunikasi interpersonal di MAL UIN SU.

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (masyarakat) yang di jadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, di dengar, dirasakan serta dipikirkan.

Keberhasilan penelitian amat bergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan, keluwesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan amat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak

cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang lain dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya, seperti komunikasi interpersonal siswa.

Dengan metode ini penulis lebih mudah mencari informasi dan menentukan materi apa yang diberikan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sehingga data yang ditemukan penulis benar-benar akurat dan teruji kebenarannya. Karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Analisis Data

Setelah data dan sejumlah informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sudah dikumpulkan, maka selanjutnya akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung.

1. Reduksi data: Peneliti menyederhanakan, memfokuskan dan memindahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kedalam bentuk lebih yang mudah untuk dikelola. Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus samapai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian data: Penyajian data berbentuk tes naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis, grafik, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis.
3. Kesimpulan: Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang diteliti.

HASIL

Di sekolah yang saya teliti guru bimbingan konseling sudah begitu menjalankan apa yang seharusnya menjadi kewajibannya, seperti memberikan

beberapa layanan kepada siswa yang membutuhkan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa, dengan melakukan kewajiban tersebut maka di sebut guru bk yang peduli kepada siswa nya atau guru bk berupaya bagaimana siswa nya itu berkembang. Salah satu yang dilakukan guru bk dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di mal uin su yaitu dengan melakukan diskusi antar kelompok, dan lain sebagainya.

Selain memberikan bimbingan guru bk juga harus membuat program semesteran setiap tahunnya. Guru pembimbing tentunya harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa di sekolah, siswa harus mendapat perhatian dengan baik agar komunikasinya berhasil dan memberikan prestasi belajar yang sangat baik. Untuk mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang dialami oleh siswa adalah dengan menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok.melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dapat diberikan bimbingan secara kelompok sehingga dengan melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang membantu siswa mengentaskan masalah mereka.

Guru pembimbing memiliki peran dalam untuk meningkatkan keaktifan komunikasi siswa, terutama dengan melakukan bimbingan kepada siswa. Melalui bimbingan dilakukan usaha memberikan informasi tentang bentuk bentuk komunikasi.Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa, memberikan motivasi yang kuat sehingga siswa benar-benar memiliki kemauan untuk melakukan komunikasi interpersonal siswa yang bermanfaat dalampeningkatan hasil belajar.

Guru pembimbing adalah orang atau individu yang diberikan tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dari guru praktek baik secara konsional maupun operasional. Jadi dalam hal ini maka peranan guru pembimbing di sekolah adalah setiap pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada pelaksanaan jabatan-jabatannya.Pola itu nampak di dalam maupun di luar sekolah. Guru pembimbing yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peranan-peranan itu dengan berhasil, artinya dapat

menunjukkan suatu pola tingkah laku tertentu yang sesuai dengan peranannya dan dapat di terima oleh lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan pemahaman tentang adanya peranan guru pembimbing dalam meningkatkan komunikasi siswa yaitu dengan memberikan bimbingan berupa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan ini diberika informasi tentang komunikasi interpersonal siswa dan manfaatnya pada diri siswa. Langkah penting yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa memberika motivasi yang kuat sehingga siswa benar-benar memiliki kesadaran dan kemauan untuk melakukan komunikasi yang baik yang berguna dalam meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan. Layanan bimbingan kelompok diberikan ketika siswa memiliki komunikasi yang tidak baik dengan sesame teman di kelas dan guru. Kegiatan ini berupa bimbingan dalam menyampaikan beberapa materi tentang komunikasi interpersonal. Melalui ceramah ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan komunikasi yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Ketika siswa mengalami masalah terutama adanya gangguan dalam komunikasi. Diberikan bimbingan, diberikan ketika di dalam ruangan dan konseling sebagai upaya untuk mengarahkan siswa agar mampu memahami akibat gangguan komunikasi sehingga akan menimbulkan prestasi belajar yang tidak baik pada belajarnya serta upaya yang dlakukan untuk mengatasi gangguan tersebut.

Setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing, siswa berusaha untuk aktif dalam mengikuti belajar sekolah yang diberika guru kelas dan komunuikasi yang baik dengan teman. Siswa berusaha mematuhi peraturan sekolah, siswa masuk kelas tepat waktu sering mendengarkan penjelasan guru di kelas, sering melakukan diskusi dan bertanya dengan guru di kelas, yang mendukung terhadap keaktifan siswa dalam komunikasi dan itu semua dapat membantu terhadap peningkatan hasil belajar.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi dan upaya optimal yang dilakukan oleh guru pembimbing tentu akan membantu siswa lebih termotivasi melakukan komunikasi yang baik dengan teman dan guru. Kesadaran siswa untuk melakukan komunikasi interpersonal tentu akan membantu siswa lebih memahami manfaat komunikasi tersebut dan lebih meningkatkan dirinya dalam pencapaian hasil belajar di sekolah. Jadi guru bk berupaya agar siswa nya semua bisa atau mampu berkomunikasi interpersonal secara baik dan benar.

PEMBAHASAN

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator sebagai klien (Namora Lumongga, 2011:21).

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru pembimbing dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah.

Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksana bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang di milikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru pembimbing merupakan salah satu pekerjaan, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa bekerja itu sebagai kebutuhan hidup. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-zumar ayat 39, sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya:

Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.

Terdapat Dalam Tafsir jalalain yang menjelaskan bahwa: Hai kaumku bekerjalah sesuai dengan keadaan kalian (sesungguhnya aku akan bekerja pula sesuai dengan keadaanku). Melalui SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaa jabatan fungsional guru dan angka reditnya pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa guru pembimbing adala guru yang mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik (Abu Bakar M.Luddin, 2009:69).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dari guru pembimbing adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dimulai dari menyusun program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjad tanggung jawab yairu sekurang-kurangnya 150 peserta didik satu guru pembimbing.

Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapatmenjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Pembimbing di sekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor. Jadi, ada tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain.

Komunikasi interpersonal (KIP) adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kumpulan orang. Dalam komunikasi ini tampak interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, sikap saling berbagi informasi, dan

perasaan antara individu dengan individu atau antar-individu di dalam kelompok kecil (Herri Zan Fieter, 2012:92). Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (Herri Zan Fieter, 2012:32).

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (pihak lain). Menurut pengertian tersebut, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil di antara orang-orang yang berkomunikasi (Suryanto, 2015:11).

Komunikasi interpersonal merupakan suatu penyampaian pesan dari seorang kepada kepada lain yang berlangsung secara tatap muka atau *face to face* baik secara terorganisasi maupun kumpulan orang, guna untuk mengunggah partisipan.

Fatmawati dan Herri, menyimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain; 1) Pihak-pihak yang melakukan komunikasi berada dalam jarak yang dekat (*face to face*). Apabila salah satu lawan bicara menggunakan media dalam penyampaian pesan karena perbedaan jarak, itu tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal; 2) Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi interpersonal *feed back* diberikan komunikasi secara spontan demikian juga tanggapan komunikator. Melalui respon yang diberikan secara secara spontan dapat mengurangi kebohongan lawan bicara, seperti melihat gerak geriknya ketika komunikasi; 3) Para peserta komunikasi memperoleh mutual *under-standing* bila kedua belah pihak menerapkan komunikasi dengan memperhatikan syarat-syarat yang berlaku, seperti mengetahui waktu, tempat, dan lawan bicara; 4) Kedekatan hubungan pihak-pihak komunikasi tercermin pada jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, atau jarak fisik yang dekat (Suryanto, 2015:92).

Adapun fungsi dari komunikasi interpersonal sebagai berikut; 1) Mempelajari secara lebih baik dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa, dan

orang lain. Meskipun informasi tentang dunia luar itu dikenal melalui dunia massa, hal itu sering didiskusikan, dipelajari, diinternalisasikan melalui komunikasi interpersonal; 2) Memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan atau keakraban. Melalui komunikasi interpersonal, adanya keinginan menjalin rasa cinta dan kasih sayang; 3) Menghibur diri atau bermain. Kita bias mendengarkan pelawak, pembicaraan, dan music. Kita juga bisa menghibur orang lain, mengutarakan lelucon, menceritakan kisah-kisah yang menarik (Suryanto, 2015:120).

Sering sekali dalam komunikasi interpersonal antara komunikator (konselor) dengan komunikan (klien) tidak saling memahami maksud pesan atau informasi yang di sampaikan. Hal ini disebabkan beberapa masalah, di antaranya: 1) Komunikator, yakni hambatan-hambatan yang berkaitan dengan: (a). kesulitan biologis seperti komunikator yang gagap, perbedaan gender, dan (b) gangguan psikologis, seperti komunikator gugup; 2) Media, yakni hambatan yang berkaitan dengan hambatan teknis, misalnya masalah teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya), hambatan geografis, misalnya blank spot pada daerah tertentu sehingga signal hand phone tidak dapat ditangkap, hambatan simbol atau bahasa, yaitu perbedaan bahasa yang digunakan pada komunitas tertentu dan hambatan budaya budaya, yaitu perbedaan budaya yang mempengaruhi proses komunikasi; 3) Komunikan, yakni hambatan yang berkaitan dengan: (a) hambatan biologis, seperti komunikan yang tuli, perbedaan gender, dan (b) hambatan psikologis, seperti komunikan sulit konsentrasi dengan pembicaraan; 4) Interaksi sosial, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, seperti interaksi antar individu dengan individu lainnya, interaksi antara individu dan kelompok, dan interaksi antara kelompok dengan kelompok; 5) Kultur, perbedaan kultur (budaya) dalam komunikasi interpersonal menyebabkan terjadinya. (a) perbedaan persepsi terhadap isi pesan sehingga efek yang diharapkan sukar muncul atau tidak sesuai dengan harapan komunikasi, (b). perbedaan *style* bahasa, *semantic* (peristilahan bahasa), (c) penafsiran yang

berbeda hingga tujuan pesan dan (d) terjadi penolakan dalam komunikasi interpersonal; 6) *Experience* (pengalaman), *experience* (pengalaman) merupakan sejumlah memori yang dimiliki seseorang sepanjang hidupnya. Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda, sehingga kondisi ini akan membarikan perbedaan komunikasi interpersonal (Suryanto, 2015:110).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal siswa di MAL UIN SU MEDAN secara keseluruhan sudah cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan siswa memiliki komunikasi yang baik dengan sesama teman dan guru. Walaupun sebenarnya ada sebagian diantara siswa yang masih memiliki masalah komunikasi yang tidak baik, seperti berkata kasar dengan sesama teman. Dan pihak sekolah terutama guru pembimbing terus berusaha untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswanya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sudah terlaksana dengan baik. Artinya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, siswa semakin antusias berlaku baik dengan sesama teman sebaya dan melakukan komunikasi yang baik, terhadap guru ketika berada di dalam kelas. Artinya layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di mal uin su medan. Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal pada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan membantu siswa akan melatih dirinya untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain agar saling mengendalikan diri, agar tercipta komunikasi yang terarah yaitu komunikasi yang baik. Dan diharapkan juga dapat memiliki sifat positif di dalam menghadapi perkembangan, yakni mengenal kelebihan dan kekurangan diri serta mampu membawa diri di hadapan orang lain. Layanan bimbingan kelompok

sangat berperan dalam meningkatkan komunikasi siswa yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa terhadap komunikasi dan perbuatan yang baik dimana siswa berusaha untuk menghargai dan saling membantu teman dalam pergaulan di sekolah, tidak melakukan tindakan permusuhan atau perkelahian, dan siswa berusaha untuk tidak melawan kepada guru di sekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Kepada Kepala sekolah MAL UIN SU MEDAN agar memberikan perhatian dan melakukan pengawasan terhadap layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemberian layanan bimbingan kelompok bagi siswa di sekolah.

Kepada guru pembimbing/konselor agar lebih berupaya keras untuk meningkatkan komunikasi siswa di MAL UIN SU demi keberhasilan siswa di dalam berkomunikasi.

Kepada siswa agar mampu memahami materi layanan yang di berikan guru pembimbingan kepada siswa guna untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di MAL UIN SU.

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya, dengan mengembangkan penelitian yang bersifat intervensi sehingga layanan bimbingan kelompok dapat di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Neviyarni. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fi Al-Ardh*. Bandung: Alfabeta.
- Pieter, Herri Zan. 2012. *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktek Kebidanan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulistiyana. 2016. *Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif di SMP Negeri 1 Banjarbaru*, No. 1, Vol. 2, Issn 2460-118.

Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komukasi*. Lingkar Selatan: Pustaka Setia.

Winkel, WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.